

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri kurang lebih 17.500 pulau. Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi yang tersebar di lima pulau. Sarana transportasi bahari sangatlah penting untuk menyambungkan pulau-pulau yang beredar pada seluruh Indonesia. Salah satu sarana transportasi bahari yang digunakan ialah angkutan yang berupa kapal. Transportasi laut sangat memberikan pengaruh terhadap pengiriman atau pemindahan barang atau muatan. Transportasi laut juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan transportasi darat dan udara yaitu mampu mengangkut muatan dalam jumlah besar, tidak memerlukan biaya yang banyak dan penggunaan bahan bakar yang efisien.

Dalam memasok atau mendistribusikan bahan, barang, minyak dan lainnya dari satu wilayah ke wilayah yang lain, pemilik, operator dan agen dari transportasi laut mengoperasikan berbagai jenis kapal. Secara langsung maupun tidak, pengoperasian berbagai jenis kapal ini dapat menimbulkan pencemaran. Salah satu dampak negatif dari pengoperasian kapal terhadap lingkungan perairan adalah limbah yang mencemari lingkungan laut. Limbah seperti ceceran minyak kapal atau campuran minyak dan air, zat cair beracun, barang berbahaya dalam kemasan, sampah, dan gas buang. Limbah juga dapat merusak mutu air karena kecelakaan, ledakan, atau kebakaran, dan kapal yang kandas (Mangara, 2015).

Pencemaran lingkungan menjadi isu yang sangat hangat terutama pencemaran lingkungan maritim. Sumber-sumber pencemaran laut disebabkan diantaranya adalah karena aktifitas perkapalan dan pelabuhan. Sumber pencemaran tersebut diakibatkan oleh tumpahan minyak dari kegiatan perkapalan itu sendiri maupun akibat kecelakaan kapal. Tumpahan yang diakibatkan oleh operasional kapal di pelabuhan diakibatkan adanya aktivitas rutin seperti halnya pembuangan sisa hasil pencucian tangki,

pembuangan air balas dan tumpahan ketika saat bongkar muat. Sedangkan pencemaran akibat kecelakaan kapal yaitu timbulnya kebocoran tangki bahan bakar kapal sehingga terjadi tumpahan bahan bakar di area perairan.

MARPOL 73/78 Annex 1 adalah sebuah peraturan mengatur tentang “pencegahan pencemaran oleh minyak”. MARPOL 73/78 Annex 1 terdiri dari II chapter. Dimana berlaku untuk semua jenis kapal yang bersertifikat dan mengatur tentang peralatan, material, dan cara penanggulangan saat terjadi tumpahan minyak di geladak atau tumpah langsung ke laut. Sumber pencemaran laut yang disebabkan oleh kapal dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Pelaksanaan operasional kapal, pembuangan secara sengaja, operasi dasar laut dan operasi di darat (Agung, I. S. B. P., dkk., 2023)

Salah satu bahan pencemaran yang memiliki pengaruh spesifik terhadap lingkungan perairan adalah minyak atau tumpahan minyak bercampur air. Minyak dan residu yang berasal dari pencucian tangki-tangki muatan untuk kapal-kapal tanker dan tangki-tangki bahan bakar minyak untuk kapal-kapal lainnya berpengaruh terhadap lingkungan perairan. Dampak yang ditimbulkan bervariasi tergantung pada jumlah minyak yang tumpah, lokasi dan waktu kejadian. Kegiatan pengangkutan dan arus gelombang laut dapat menyebabkan tumpahan atau pembuangan minyak bumi, yang dapat menyebabkan pencemaran yang signifikan. (Mangara, 2015).

Penyebaran minyak yang tidak terkendali bisa berdampak langsung pada sektor perikanan dan pariwisata, di mana wilayah tangkap ikan dan objek wisata pesisir mengalami kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan kerugian ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Kegagalan oil boom juga bisa memperburuk citra perusahaan atau pihak yang bertanggung jawab, serta dapat menimbulkan sanksi hukum dan tuntutan ganti rugi dari pemerintah maupun masyarakat terdampak.

PT. Urban Shipping Agency yang bergerak pada bidang keagenan yang mengageni kapal tanker asing, yang menjadi salah satu transportasi pembawa minyak yang banyak. Kapal tanker yang di ageni oleh PT. Urban Shipping Agency harus membutuhkan oil boom sebagai alat sarana pencegahan tumpahan minyak di laut dan di dermaga. Berdasarkan hasil pengamatan awal di PT. Urban Shipping Agency

pernah mengalami masalah pada oil boom yang rusak atau tenggelam akibat kurangnya perawatan dan pengecekan pada *oil boom* hal ini harus sangat di perhatikan oleh PT. Urban Shipping Agency agar tidak terjadinya pencemaran pada laut maupun dermaga dan harus lebihantisipasi terhadap terjadinya pencegahan pencemaran seperti sebelum kejadian, saat kejadian, dan setelah kejadian.

Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang sudah terjadi seperti tumpahan minyak maka perlu di lakukan pengoptimalan pemasangan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran dalam kegiatan bongkar muat kapal di terminal tersebut agar tidak merugikan beberapa pihak yang terlibat. Penggunaan sarana *Oil Boom* sangat diperlukan dalam meminimalisir terjadinya pencegahan pencemaran / tumpahan minyak berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kendala pelaksanaan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kurang optimalnya penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency?
3. Apa saja upaya pengoptimalan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Penelitian Tugas Akhir Penulis adalah penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran, dampak yang ditimbulkan dari kurang optimalnya penggunaan *Oil Boom*, dan kendala dalam pelaksanaan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah, tujuan penulisan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala pelaksanaan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency.
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kurang optimalnya penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency.
3. Mengetahui upaya pengoptimalan penggunaan *Oil Boom* sebagai sarana pencegahan pencemaran pada saat kegiatan bongkar muat kapal tanker oleh PT. Urban Shipping Agency.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran dalam pengembangan terhadap ilmu pengetahuan tentang sarana *oil boom* sebagai alat penanggulangan atau pencegahan tumpahan minyak pada saat bongkar muat kapal tanker untuk menunjang kebersihan dermaga dan ekosistem laut sekitar dermaga. Maka manfaat dari penulisan Tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk evaluasi dan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang mengenai pencegahan tumpahan minyak yang akan memperbaiki dan melestarikan lingkungan laut .

3. Bagi Peneliti

Secara langsung dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang pencegahan pencemaran laut maupun dermaga dan menjadi acuan untuk kedepannya sebagai penanggulangan pencegahan tumpahan minyak di laut.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir . Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Pembatas Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Sistematika penulis

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tepat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Rencana Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Maslaah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN